

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN ACEH BESAR**

TM. Jamil

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
tmjamil1991.usk@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen berbasis sekolah (MBS) yang fokus penelitiannya dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dan hambatan-hambatan yang dialami pihak sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Orang Tua Siswa, Guru IPA satu orang, Guru IPS satu orang dan satu orang ketua OSIS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara, pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif melalui reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah : (1) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah khususnya dalam bidang kesiswaan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari setiap kebijakan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah telah melibatkan *Stakeholders*. (2) Faktor pendukung dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah adalah kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian, teladan dari para guru dalam hal kedisiplinan membuat siswa juga bersikap disiplin dalam mentaati peraturan sekolah, adanya kepercayaan masyarakat yang tinggi khususnya orang tua siswa dalam menyekolahkan putra-putrinya di Sekolah, sehingga pencapaian target penerimaan siswa baru yang dilakukan dapat terpenuhi. (3) Faktor penghambat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah adalah dalam proses belajar mengajar peserta didik masih sulit untuk diajak aktif dan masih terbatasnya ketersediaan buku-buku paket, sehingga tidak semua siswa dalam memilikinya.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, guru IPS, Sekolah Menengah Atas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional diantaranya melalui pengadaan buku dan alat pengajaran, berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan kesejahteraan guru, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian terlihat dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Peneliti mengetahui beberapa permasalahan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah adalah tentang pengadaan buku pelajaran ekonomi bahwa buku ekonomi hanya bisa berpegangan sementara dan tidak bisa dibawa pulang ke rumah. Sehingga siswa di waktu belajar di rumah kebanyakan tidak menghasilkan apa yang diharapkan sekolah, dan siswa kebanyakan terlambat waktu berangkat pagi ke sekolah, serta kebanyakan minta izin untuk ke toilet dalam jam pelajaran.

Hasil pengamatan penulis dilapangan, bahwa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah telah menerapkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan pendidikan di sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini diharapkan menjadi solusi problem pendidikan saat ini yaitu kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya

manusia dengan kompetensi yang memadai. Hal ini dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah lebih leluasa dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh sekolah tersebut, guna menjaga ekstensinya ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat dan tingginya kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian dari hasil pengamatan di sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah berkeinginan untuk dapat memacu dan mendukung proses dilakukannya terobosan-terobosan yang pasti akan diperlukan dengan semakin besarnya kemungkinan direalisasikannya otonomi pendidikan. Dengan peratutan manajemen sekolah yang semakin baik, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah berusaha merealisasikan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diharapkan dapat memacu kreatifitas guru yang kemudian berimbas kepada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Aceh Besar”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

2. Faktor-faktor apa yang menghambat penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.
2. Dapat memberikan ilmu bagi pihak guru-guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah dan bahan masukan dalam mencapai tujuan di sekolah.
3. Dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara bahasa, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan

sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran.

Berdasarkan asal usul peristilahan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan desentralisasi kewenangan yang memandang Sekolah secara individual. Sebagai bentuk alternatif Sekolah dalam memandang program desentralisasi bidang pendidikan, maka otonomi diberikan agar Sekolah dapat leluasa mengelola sumberdaya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan di samping agar Sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Abdullah, 2000 :11). Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Ruang Lingkup Manajemen Berbasis Sekolah

Hal-hal yang paling penting dalam implementasi manajemen sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri, menurut Mulyasa (2006:39) : “Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan
2. Manajemen kurikulum
3. Manajemen keuangan
4. Manajemen sarana dan prasarana
5. Manajemen hubungan sekolah masyarakat
6. Manajemen kepegawaian
7. Manajemen layanan khusus

Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Fattah (2000:33) manfaat yang bisa diraih dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) antara lain sebagai berikut:

- a. Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya.
- c. Pengambilan keputusan partisipatif yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan sekolah.
- d. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana masyarakat turut mengawasi.
- e. Keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- f. Sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan di sekolahnya kepada pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat.
- g. Sekolah dapat bersaing dengan sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- h. Sekolah dapat merespon aspirasi masyarakat yang dinamis dengan pendekatan kolaboratif.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat Manajemen

Berbasis Sekolah adalah sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang hendak dihadapi dan lebih mengetahui kebutuhan sekolah baik *input* atau *output* serta bersaing dengan sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Strategi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Buku Kamars (2002:87), Manajemen Berbasis Sekolah hendaklah melalui strategi berikut:

- a. Sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal, yaitu *pertama*, dimilikinya kekuasaan dan kewenangan. *Kedua*, pengembangan pengetahuan dan berkesinambungan. *Ketiga*, akses informasi kesegala bagian. *Keempat*, pemberian penghargaan kepada setiap orang yang berhasil.
- b. Adanya peran masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan dalam proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non instruksional.
- c. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif.
- d. Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif.
- e. Semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh.
- f. Adanya *guidelines* (garis pedoman) dari departemen terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan disekolah secara efisien dan efektif.

g. Sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya.

h. Penerapan MBS harus diarahkan untuk mencapai kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa.

i. Implementasi diawali dengan sosialisasi dari konsep MBS.

Indikator Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Orientasi ke Arah Efektivitas Proses Pembelajaran tercermin dalam apresiasi guru terhadap pengembangan kurikulum dan implikasinya.
- 2) Kepemimpinan sekolah yang efektif
- 3) Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan secara berdaya guna.
- 4) Sekolah memiliki budaya mutu.
- 5) Sekolah memiliki kemandirian.
- 6) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat tinggi.
- 7) Sekolah semakin transparan.
- 8) Sekolah responsif terhadap kebutuhan.
- 9) Sekolah mempunyai akuntabilitas.
- 10) Kepuasan warga sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah

Sri Minarti (2011:75) mengemukakan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada

sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial proses yang mapan.

Maksudnya sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sebab keputusan akan benar sesuai dengan kebutuhan dan realitas proses belajar mengajar dalam konteks Manajerial Berbasis Sekolah (MBS) yang utuh.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah. Adapun pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan pada tanggal Agustus 2015 sampai dengan September 2015

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Ketua Bidang Kesiswaan, Hubungan dengan Masyarakat (orang tua murid), serta Guru IPS satu orang, Guru IPA satu orang dan Ketua OSIS. Objek yang ingin diteliti dalam karya tulis ini adalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Pengumpulan data sekunder, yang dilakukan melalui studi kepustakaan untuk penyusunan landasan teoritis terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

b. Pengumpulan data primer, data yang didapatkan dari sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data, dilakukan melalui:

- Observasi, objek observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dalam pengimplementasian Manajemen Berbasis Sekolah Menengah Atas 1 Darul Imarah sesuai dengan masalah yang diteliti.

- Dokumentasi, yaitu penulis mencatat dokumen-dokumen tentang profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah sesuai dengan masalah yang diteliti.

- Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi di sekitar pembahasan materi ini, seperti Kepala Sekolah, Wakil Ketua Bidang Kesiswaan, Hubungan Masyarakat (orang tua murid), serta Guru IPS satu orang, Guru IPA satu orang dan Ketua OSIS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

Teknik Pengolahan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis deskriptif dilakukan melalui tiga cara, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data, adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah menjalani tahapan sebelumnya. Dasar penarikan kesimpulan adalah berbagai hasil analisis hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen-dokumentasi.

A. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian terdiri dari beberapa tahap, sebagaimana diungkapkan Nasution (1992:35), yaitu:

a. Tahap orientasi, yang meliputi: mencari bahan bacaan seperti dokumen, laporan buku, melakukan pra Survey ke lokasi di mana penelitian akan dilakukan akan menentukan fokus penelitian.

b. Tahap Eksplorasi, meliputi kegiatan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dari informan yang kompeten yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal yang diteliti.

c. Tahap "*member check*" hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen yang telah terkumpul segera dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak, dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing kesalahan dan kekeliruan dikoreksi.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Khususnya dalam Bidang Kesiswaan

Peneliti akan membahas tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah. Hasil wawancara dengan Jamaluddin dan Muhammad Kamal tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah adalah mengatakan sama, pada tanggal 27 s/d 28 Agustus 2013.

Dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) selalu dengan cara melibatkan semua Stakeholder yang ada di sekolah seperti masyarakat di sekeliling sekolah, Wali Kelas, Kepala Tata Usaha dan lain sebagainya yang berpengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Memberitahukan ke semua stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan dilakukan di awal tahun sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Akan tetap semua komponen-komponen sekolah juga menunggu instruksi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar setelah itu baru kegiatan kesiswaan di awal tahun segera dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamaluddin dan Muhammad Kamal tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah dengan cara melibatkan semua *Stakeholder* yang ada di sekolah dan menunggu instruksi dari Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan di awal tahun.

2. Proses Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Muhammad Kamal, Cut Nurlina dan Ermaini Lubis tentang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 28 s/d 29 Agustus 2013.

Mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Para guru juga sering menggunakan media dan berbentuk gambar, Dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Saya juga tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Selain itu para guru juga melihat dulu pokok pembahasannya, jika pembahasan banyak konsepnya mereka membuat diskusi, tampil berkelompok, dan juga sering menggunakan infocus dalam ruangan sehingga siswa bisa melihat langsung, setelah satu kelompok banyak menjawab dan ada juga yang tidak bisa menjawab, jika kelompok yang tampil tidak bisa menjawab atau kurang memuaskan jawabannya, saya sebagai pendidik atau pengajar akan menjelaskan dimana siswa yang tidak mengerti atau yang belum bisa dipahami. Ermaini Lubis juga menambahkan bahwa proses belajar mengajar di kelas juga ada sulitnya karena di

waktu siswa memerlukan buku paket pelajaran rata-rata buku yang diperlukan siswa tidak tersedia di perpustakaan, contohnya buku akuntansi sehingga buku tersebut hanya bisa dipinjam saat pelajaran berlangsung, ketika selesai pelajaran akuntansi buku tersebut harus dikembalikan kembali. Cut Nurlina menambahkan: siswa dapat dirincikan sebagai seseorang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan. Dari situlah pertama sekali kita diajarkan mereka lewat tingkah laku yang baik, memberikan contoh yang terbaik kepada mereka seperti jangan berbicara, ketika seorang guru sedang menjelaskan, sehingga mereka terbiasa dengan tingkah laku tersebut.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa para guru selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang di hadapinya dan proses pembelajaran media yang sering digunakan adalah media yang berbentuk gambar untuk mempermudah siswa dan siswa mengerti dalam belajar.

3. Evaluasi Terhadap Siswa

Hasil wawancara dengan Jamaluddin, Muhammad Kamal, Samsul Bahri, Cut Nurlina, Ermaini Lubis dan Siti Rahmat tentang Evaluasi terhadap siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 29 Agustus 2013.

Kepala sekolah menerima informasi beserta data-data kehadiran siswa serta data penilaian dari guru, dan kepala sekolah selalu melakukan pengamatan terhadap siswa di sekolah. Di setiap guru masuk ke ruangan untuk mengajar selalu menilai siswa lewat absen, hadir tidaknya siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, menilai lewat tugas-tugas baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah, dan melihat siswa yang aktif memberi pernyataan di setiap ada diskusi atau maju berkelompok ke depan. Evaluasi secara langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dan juga menghimpun bahan-bahan keterangan (data) dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dilakukan siswa. Melakukan evaluasi tempat seperti di kelas waktu pelajaran, di halaman sekolah pada waktu istirahat, dan di waktu siswa mengikuti upacara dan lain-lain. Orangtua juga ikut sertakan dalam penilaian anaknya di rumah dalam melakukan tugas-tugas dari sekolah, dan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang sudah di ajarkan di sekolah. Siti dan Rahmah juga menambahkan disetiap guru masuk selalu ada absen kehadiran, dan penilaian dari tugas-tugas sekolah maupun rumah. Guru juga memberi nilai langsung di buku latihan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepada sekolah menerima data evaluasi dari guru dan selalu

melakukan pengamatan terhadap siswa, guru yang mengajar di kelas selalu menilai siswa lewat absen, tugas dan melihat siswa yang aktif serta menghimpun data secara sistematis terhadap apa yang dilakukan siswa.

4. Proses Kelulusan

Hasil wawancara dengan Jamaluddin, Muhammad Kamal dan Samsul Bahri, tentang proses kelulusan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 27 s/d 28 Agustus 2013.

Pihak sekolah mengadakan berbagai kegiatan seperti Les tambahan yang diberikan oleh guru khususnya mata pelajaran yang termasuk dalam ujian nasional, pada saat pembelajaran dimana siswa yang belum tuntas maka guru akan melayani siswa tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kami juga mengadakan Try Out yang dilaksanakan oleh Ketua Bidang Kesiswaan, bahkan alumni-alumni Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah juga melaksanakan try out, Alumni tersebut berasal dari berbagai Universitas UN selama 4 bulan, dengan mengadakan les ini sangat mendukung tercapainya tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai kelulusan siswa nanti, dan juga mengadakan try out di sekolah.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditegaskan bahwa pihak sekolah mengadakan les di awal September untuk persiapan Ujian Nasional selama empat bulan dengan adanya les sangat mendukung tercapainya keberhasilan siswa mencapai kelulusan siswa.

5. Laporan Pertanggung Jawaban

Hasil wawancara dengan Jamaluddin tentang laporan pertanggungjawaban di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah.

Dalam penyusunan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) kepada sekolah selalu melibatkan semua stakholder yang ada di sekolah, pada setiap awal tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan RAPBS sebagai acuan bagi pengelola sekolah dalam melaksanakan manajemen keuangan yang baik. Kepala Sekolah juga membahas langkah-langkah penyusunan RAPBS seperti menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan, Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya, Menentukan program kerja dan rincian program, Menghitung dana yang dibutuhkan, Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana. Kepala sekolah wajib menyampaikan laporan keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah di hadapan semua komponen-komponen sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap triwulan. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah kepada orang tua siswa. Begitu pula jika dana tersebut bersumber dari pemerintah maka akan

dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam penyusunan RAPBS melibatkan semua stakeholder yang ada di sekolah, membahas bersama-sama tentang langkah-langkah penyusunan RAPBS, dan mempertanggungjawabkan di hadapan komponen-komponen sekolah serta kepada sumber dana lainnya.

Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dikemukakan yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Daruh Imarah khususnya dalam Bidang Kesiswaan, bahwa Kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas selalu dengan cara melibatkan *Stakeholders* yang ada di sekolah seperti masyarakat di sekeliling sekolah, Wali Kelas, Kepala Tata Usaha, OSIS dan lain sebagainya. Pihak sekolah selalu mendukung, membina dan mendidik siswa yang mempunyai bakat dan prestasi untuk tampil di luar sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah adalah jadwal penerimaan siswa baru, syarat-syarat penerimaan siswa baru, seleksi penerimaan siswa baru, masa orientasi siswa baru, penempatan siswa di kelas, pembinaan disiplin, program khusus, proses pembelajaran, evaluasi terhadap siswa, proses kelulusan, kegiatan OSIS, kegiatan

ekstrakurikuler dan laporan pertanggung jawaban.

Faktor-faktor Yang Menghambat dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa faktor penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang memadai salah satunya adalah kurangnya buku-buku paket siswa di perpustakaan seperti paket pelajaran ekonomi, siswa tidak diperbolehkan meminjam untuk di bawa pulang kerumah sehingga siswa sulit dalam mengajak keaktifan di ruangan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga selalu berusaha untuk memenuhi dibagian sarana dan prasarana, seperti buku paket siswa di perpustakaan yang masih kurang, karena itu bahagian dari kebutuhan pokok siswa dan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar dalam bidang manajemen kesiswaan, kepala sekolah selalu melibatkan semua komponen-komponen sekolah atau *stakeholder* seperti masyarakat disekeliling sekolah, Wali kelas, guru, Kepala Tata Usaha, siswa dan lain sebagainya yang berpengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan, serta mendorong semua *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung
 - Melibatkan semua *Stakeholder* yang ada di sekolah.
 - Kondisi Sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian.
 - Teladani para guru dalam hal kedisiplinan membuat siswa bersikap disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.
 - Adanya kepercayaan masyarakat yang tinggi, khususnya orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Darul Imarah sehingga pencapaian target penerimaan siswa baru yang akan dilakukan oleh Sekolah setiap tahunnya dapat terpenuhi.
 - Adanya kerjasama yang baik antara para guru dan karyawan dalam kegiatan sekolah.
2. Faktor Penghambat
 - Dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik masih sulit untuk diajak aktif.
 - Tidak semua buku yang ada di perpustakaan bisa dipinjam oleh siswa, karena jumlah buku yang tersedia terbatas.

Saran-Saran

1. Mengingat sarana dan prasarana yang masih terbatas maka pihak sekolah kiranya dapat mengupayakan ketersediaan sehingga pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bisa berjalan dengan lancar.
2. Mengingat dengan sulitnya peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran

maka pihak sekolah berusaha untuk membantu siswa tersebut sehingga tujuan Manajemen Berbasis Sekolah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Jakarta : Rajawali
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, (2001). *Majemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Dikmenum, Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Eman, Suparman (2001). *Manajemen Pendidikan Masa Depan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Handoko. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Andira
- Mulyasa, E. (2003) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2008). *Manajemen Kepemimpinan*: Bandung: Adira.
- Sugioyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Siagan, Harbangan. (1989). *Administrasi Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang *Pemerintah Daerah*.